

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan MTs. Ar-Rohmah yang beralamat di Jalan Sukajadi No. 140 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tahap observasi awal terlihat bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran IPS terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Ar-Rohmah Bandung dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII-B MTs. Ar-Rohmah, sebanyak 1 kelas yaitu 32 orang. Terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Alasan pemilihan kelas VIII-B sebagai subjek penelitian adalah berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran IPS, kemampuan peserta didik kelas VIII-B rendah dalam hal kreativitas jika dibandingkan dengan kelas lain. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan didukungnya dengan keadaan lokasi sekolah yang masih terlihat sering banyak sampah anorganik yang berasal dari limbah plastik bekas jajanan, maupun sampah organik yang berasal dari dedaunan pohon yang tumbuh disekitar area sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran IPS maka peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Kemmis (dalam Wiriatmadja, 2012, Hlm, 12) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang

memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Penelitian tindakan kelas juga dapat mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara professional. Sehingga dalam hal ini PTK sangat diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart. Desain ini merupakan pengembangan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin. Adapun alasan peneliti menggunakan desain model spiral tersebut yakni model tersebut efektif dan efisien dengan masalah yang diteliti yaitu pemanfaatan barang bekas yang dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. Untuk melihat kreativitas pada siswa apakah meningkat atau tidak dengan memanfaatkan barang bekas yang dijadikan media pembelajaran berupa media kolase. Tentunya hasil dari penelitian ini tidak akan bisa diketahui hanya dalam satu tindakan, tetapi perlu beberapa siklus yang dilakukan agar hasil yang didapat lebih akurat. Oleh karena itu, Desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Sumber: Wriatmadja (2012, hlm. 66)

D. Prosedur Penelitian

Mengacu pada model Spiral PTK Kemmis dan Mc. Taggart di atas, langkah penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penjelasan keempat langkah tersebut adalah sebagai berikut :

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Rencana

Tahap penelitian ini disusun dalam serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama kolabolator. Tahap perencanaan yang disusun adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- b) Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan
- c) Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian
- d) Menyusun rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian
- e) Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat kreativitas siswa
- f) Merencanakan diskusi-balikan yang akan dilakukan bersama kolaborator peneliti
- g) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindakan lanjut dari diskusi-balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti
- h) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian

2. Tindakan

Langkah selanjutnya adalah langkah tindakan. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni :

- a) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun
- b) Mengoptimalkan pemanfaatan barang bekas yang dijadikan sebagai media kolase dalam kegiatan pembelajaran IPS
- c) Mengadakan pengamatan dan penilaian terhadap kegiatan pemanfaatan barang bekas yang dijadikan sebagai media kolase dalam pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan kreativitas siswa
- d) Mengadakan pengukuran terhadap kreativitas siswa
- e) Menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun
- f) Melakukan diskusi-balikan dengan mitra penelitian

Tri Suryani, 2018

*PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- g) Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi-balikan
- h) Melakukan pengolahan data

3. Pengamatan

Pada tahap ini, pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan pengamatan ini peneliti melakukan :

- a) Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti.
- b) Pengamatan kesesuaian pemanfaatan barang bekas yang dijadikan media kolase dalam pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa.
- c) Mengamati kemampuan siswa dalam pemanfaatan barang bekas yang dijadikan media kolase pada pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa.

4. Refleksi

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah refleksi ini ditujukan untuk mengevaluasi perencanaan dan langkah tindakan, serta membantu mengidentifikasi berbagai kendala atau permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan.

E. Fokus Penelitian/Definisi Operasional

1. Pembelajaran IPS

Menurut Soemantri (2001, hlm. 89) IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

2. Media Kolase dengan Pemanfaatan Barang Bekas

Media kolase merupakan teknik pembuatan kreasi yang menggabungkan dan menempelkan beberapa bagian untuk menghasilkan bentuk baru. Dalam pengertian yang paling sederhana, kolase adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur (Cindelaras Art Education: 2011). Barang bekas merupakan

Tri Suryani, 2018

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

salah satu alternatif untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPS yang mudah dijangkau untuk memperolehnya.

Menurut Nilawati (2010, hlm 3) berdasarkan sifatnya barang bekas dapat dikategorikan menjadi barang bekas organik dan barang bekas anorganik. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk membuat media kolase yaitu kedua jenis barang bekas tersebut. Dengan memanfaatkan barang bekas, maka barang bekas yang tadinya kurang memiliki arti dalam kehidupan sehari-hari menjadi memiliki manfaat dalam bentuk suatu hasil karya. Hasil karya pada penelitian ini berupa media kolase dari barang bekas dalam pembelajaran IPS.

3. Kreativitas Siswa

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda. Sedemikian beragam definisi itu, sehingga pengertian kreativitas tergantung bagaimana orang mendefinisikannya. Adapun kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang yang dilihat dari aspek pengetahuan dan produk yang ditandai oleh adanya kegiatan menghasilkan sebuah karya yang dijadikan sebagai media pembelajaran IPS. Sehubungan dengan pengembangan mengenai kreativitas siswa dalam penelitian ini mengacu pada teori Utami Munandar, yang dapat ditinjau melalui empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk (4P dari kreativitas).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2000 : 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah :

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK (Kunandar, 2008:197-198). Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi belajar siswa di sekolah serta kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Pada penelitian ini catatan lapangan yang terjadi dalam pembelajaran IPS tepatnya pada kelas VIII-B.

Catatan lapangan dalam penelitian ini dapat menggambarkan ketika proses pelaksanaan penelitian dimulai pada saat awal sampai akhir pembelajaran IPS. Catatan lapangan ditulis oleh observer setiap siklusnya sehingga dapat terlihat adanya perubahan dalam proses pembelajaran IPS.

2. Pedoman Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui keadaan awal permasalahan. Observasi ini juga dilakukan peneliti untuk menentukan hal-hal apa yang akan dilakukan dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat lembar observasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian diantaranya adalah lembar observasi mengenai kreativitas siswa untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa setiap siklusnya serta lembar observasi mengenai penilaian media kolase dengan pemanfaatan barang bekas untuk menilai hasil produk yang dibuat oleh siswa.

3. Pedoman Wawancara

Menurut Herdiansyah (2013 : 31) wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Sementara menurut Arifin (2011 : 233) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.

Tri Suryani, 2018

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini terdapat pedoman wawancara untuk siswa dan guru. Pedoman wawancara untuk siswa bertujuan untuk mengetahui tentang kreativitas serta pembuatan media kolase dengan pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran IPS. Wawancara dilaksanakan sebelum dan sesudah penelitian. Selain wawancara dengan siswa, terdapat pula wawancara dengan guru yang dilaksanakan sebelum penelitian dan setiap selesai siklus. Tujuan wawancara dengan guru setiap selesai siklus yaitu untuk mengetahui kekurangan dan apa yang harus diperbaiki karena dalam penelitian ini guru merupakan sebagai mitra dalam penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas didalamnya terdapat RPP serta foto proses penelitian yang meliputi proses pembuatan media kolase dalam pembelajaran IPS dengan pemanfaatan barang bekas. Dokumentasi seperti RPP dibuat oleh peneliti sementara untuk foto didapatkan oleh mitra peneliti dengan cara memotret ketika proses penelitian berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat. Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

1. Observasi

Menurut Kunandar (2008 : 143) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang

Tri Suryani, 2018

*PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan perencanaan maupun akibat sampingannya

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2008, hlm 157). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004, hlm 72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm 240), dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar atau foto oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Pengambilan gambar tersebut dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian, yang dimulai dari awal peneliti melakukan observasi, melakukan tindakan di kelas, serta pada saat siswa sedang membuat media pembelajaran berupa kolase dari barang bekas.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Suatu penelitian tentunya menghasilkan data, karena data merupakan syarat penting dalam penelitian termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Data yang baik adalah data yang tentunya dapat diukur agar mampu memudahkan dalam hal melihat hasil suatu penelitian. Dalam penelitian ini data yang diolah bersifat kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah data yang diolah dalam penelitian:

a. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur perkembangan kreativitas siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Adapun skala penilaian produk yang digunakan menurut Komalasari (2013, hlm. 164) adalah sebagai berikut:

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran atau nilai dari pembuatan media kolase secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Media Kolase: } \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan pemanfaatan barang bekas menjadi media kolase yang telah dibuat siswa dalam pembelajaran IPS dengan cara mengelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu baik, cukup, dan kurang dengan keterangan penskoran dan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keterangan Penskoran

Kriteria	Skor
K (Kurang)	1
C (Cukup)	2
B (Baik)	3

Sumber: Komalasari (2013, hlm. 159)

Tabel 3.2 Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
K (Kurang)	0% - 33,3%
C (Cukup)	33,4% - 66,7%
B (Baik)	66,8% - 100%

Sumber: Komalasari (2013, hlm. 159)

- Rumus dalam mengolah data hasil penskoran observasi peningkatan kreativitas secara keseluruhan, yaitu:

$$\text{Presentase Kreativitas: } \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan kreativitas siswa dilihat dari proses pemanfaatan barang bekas menjadi media kolase yang telah dibuat oleh siswa dapat dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kurang dengan keterangan penskoran dan skala penskoran dan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.3 Keterangan Penskoran

Kriteria	Skor
K (Kurang)	1
C (Cukup)	2
Baik (Baik)	3

Sumber: Komalasari (2013,hlm. 159)

Tabel 3.4 Skor Presentase

Nilai	Skor Presentase
K (Kurang)	0% - 33,3%
C (Cukup)	33,4% - 66,7%
Baik (Baik)	66,8% - 100%

Sumber: Komalasari (2013, hlm. 159)

b. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan berupa gambaran keadaan pembelajaran yang sedang berlangsung serta gambaran keadaan pada objek yang diteliti. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

2. Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap validasi data yang dilakukan melalui:

- 1) *Member check*, yaitu mengecek kebenaran data maupun informasi yang dikemukakan di lapangan didalam penelitian. Dalam hal ini, nantinya peneliti akan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang didapat dari observer (guru mitra) dan teman sejawat (rekan PPL di MTs. Ar-Rohmah Sukajadi Bandung).

Pada penelitian ini, member check dengan cara memperlihatkan skor penilaian pembuatan media kolase berbahan dasar barang bekas dan perkembangan kreativitas

Tri Suryani, 2018

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

siswa berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat dalam rubric untuk melihat ketercapaian kreativitas melalui pembuatan media kolase berbahan dasar barang bekas.

- 2) *Audit Trial*, dengan mengaudit data yang diperoleh. Audit trial dalam penelitian ini bisa tergambarkan melalui catatan selama penelitian maupun bentuk dokumentasi lainnya, seperti administrasi, lembar penskoran dan foto.
- 3) *Expert opinion*, peneliti akan melakukan konsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing skripsi yaitu Prof. Dr. Hj. Kokom Komalasari, M.Pd serta Dr. Murdiah Winarti, M.Hum untuk mengkonsultasikan terkait temuan yang ada di lapangan. Dari hasil konsultasi tersebut maka peneliti mendapat arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat serta kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian berlangsung.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus samapi tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Berikut langkah-langkah penjelasannya:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah kreativitas siswa melalui pembuatan media kolase berbahan dasar barang bekas.

b. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 341) menyatakan bahwa:

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”.

Artinya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

4. Interpretasi Data

Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. mendeskripsikan perencanaan tindakan setiap siklus
- b. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. menganalisis hasil observasi kreativitas siswa melalui pembuatan media kolase berbahan dasar barang bekas.

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kreativitas Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Keterangan Indikator
Kreativitas	4 P	1. Ketekunan	1. Indikator ini dapat

Tri Suryani, 2018

*PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Siswa	Menurut Utami Munandar: Pribadi Kreatif, Pendorong (Press), Proses Kreatif, dan Produk Kreatif.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Inovasi 3. Kelancaran 4. Keterampilan 5. Produk 	<p>dilihat dari ketekunan siswa ketika proses pembuatan media kolase dengan pemanfaatan barang bekas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Indikator inovasi dapat dilihat pada saat siswa membuat pola gambar serta pemilihan barang bekas yang digunakan. 3. Indikator kelancaran dapat dilihat dari sikap tenang siswa pada saat proses pembuatan media kolase dan kesesuaian waktu pengerjaan. 4. Indikator keterampilan dapat dilihat dari proses
-------	---	---	--

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			berkreasi dalam pembuatan dan kerapihan media kolase. 5. Indikator produk dilihat dari karya yang sudah berbentuk jadi.
--	--	--	--

Tri Suryani, 2018

*PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kreativitas Siswa

Dimensi (4 P Menurut Utami Munandar)	Indikator	Skor		
		B	C	K
Pribadi Kreatif	1. Ketekunan	Dalam proses pembuatan media kolase siswa tidak mengobrol dengan kelompok lain dan terlihat sangat menekuni dari awal sampai akhir.	Dalam proses pembuatan media kolase siswa terlihat bingung dan sesekali mengobrol dengan kelompok lain.	Dalam proses pembuatan media kolase siswa sambil mengobrol dengan kelompok lain dari awal sampai akhir .
Pendorong (Press)	2. Inovasi	Bentuk gambar dan warna pada kolase muncul dari ide siswa.	Bentuk gambar pada kolase meniru produk yang sudah ada, namun untuk warna yang digunakan muncul dari ide siswa.	Bentuk gambar dan warna pada kolase mutlak meniru produk yang sudah ada.

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Proses Kreatif	3. Kelancaran	Dalam proses pembuatan siswa bersikap tenang sehingga dapat menyelesaikan produk dengan tepat waktu.	Dalam proses pembuatan siswa bersikap tidak tenang namun dapat menyelesaikan produk tepat waktu.	Dalam proses pembuatan siswa tidak bersikap tenang dan tidak dapat menyelesaikan produk pada waktunya.
Produk Kreatif	4. Keterampilan	Dalam proses pembuatan siswa sangat terlihat aktif berkreasi dan karya yang dihasilkan terlihat rapi.	Dalam pembuatan produk mereka terlihat aktif berkreasi akan tetapi karya yang dihasilkan terlihat kurang rapi.	Dalam pembuatan produk mereka tidak terlihat aktif dalam berkreasi sehingga karya yang dihasilkan tidak rapi.
	5. Produk	Kolase berbentuk utuh atau sudah jadi.	Kolase hampir jadi, atau belum secara sempurna.	Kolase belum berbentuk jadi, namun sudah ada pola gambar dan bahan-

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

				bahannya.
--	--	--	--	-----------

3.3 Indikator Penilaian Media Kolase Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Keterangan Indikator
Media Kolase	Penilaian Media Kolase	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreativitas 2. Bahan Dasar 3. Sesuai Materi 4. Kerapihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator ini dapat dilihat dari kreativitas siswa ketika proses pembuatan media kolase dengan pemanfaatan barang bekas. 2. Indikator bahan dasar dapat dilihat pada saat siswa pemilihan barang bekas yang digunakan. 3. Indikator sesuai materi dapat dilihat dari kesesuaian dengan materi yang sedang berlangsung. 4. Indikator kerapihan dapat dilihat dari proses memotong barang bekas yang digunakan dalam pembuatan dan kerapihan media kolase.

3.4 Rubrik Penilaian Media Kolase Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor		
			B	C	K

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Media Kolase dari Pemanfaatan Barang Bekas	Penilaian Media Kolase	1. Kreativitas	Media kolase yang dibuat terdiri dari 3 atau lebih perpaduan warna.	Media kolase yang dibuat terdiri dari 2 perpaduan warna.	Media kolase yang dibuat hanya dengan 1 warna.
		1. Bahan Dasar	Bahan dasar berbahan dari barang bekas dengan berbagai macam, dengan 3 macam atau lebih.	Bahan dasar berbahan dari barang bekas dengan berbagai macam, hanya dengan 2 macam.	Bahan dasar berbahan dari barang bekas dengan hanya 1 macam saja.
		2. Sesuai Materi	Media kolase yang dibuat sesuai dengan materi.	Media kolase yang dibuat hanya sebagian yang sesuai dengan materi.	Media kolase yang dibuat tidak berhubungan dengan materi.
		3. Kerapihan	Potongan-potongan yang akan ditempel sama ukurannya serta tampilan	Potongan-potongan yang akan ditempel sama ukurannya namun tampilan	Potongan-potongan yang akan ditempel tidak sama

Tri Suryani, 2018

PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

			kolase yang sudah jadi sangat rapi.	kolase yang sudah jadi tidak terlihat rapi	ukurannya serta tampilan kolase yang sudah jadi tidak rapi.
--	--	--	-------------------------------------	--	---

Tri Suryani, 2018

*PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu